

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

LUK

Lukas 1:1-4, Lukas 1:5-25, Lukas 1:26-38, Lukas 1:39-56, Lukas 1:57-80, Lukas 2:1-20, Lukas 2:21-38, Lukas 2:39-52, Lukas 3:1-14, Lukas 3:15-22, Lukas 3:23-38, Lukas 4:1-13, Lukas 4:14-30, Lukas 4:31-44, Lukas 5:1-16, Lukas 5:17-26, Lukas 5:27-39, Lukas 6:1-11, Lukas 6:12-26, Lukas 6:27-49, Lukas 7:1-17, Lukas 7:18-35, Lukas 7:36-50, Lukas 8:1-18, Lukas 8:19-21, Lukas 8:22-39, Lukas 8:40-56, Lukas 9:1-17, Lukas 9:18-27, Lukas 9:28-36, Lukas 9:37-50, Lukas 9:51-62, Lukas 10:1-24, Lukas 10:25-37, Lukas 10:38-42, Lukas 11:1-13, Lukas 11:14-26, Lukas 11:27-36, Lukas 11:37-54, Lukas 12:1-12, Lukas 12:13-34, Lukas 12:35-59, Lukas 13:1-9, Lukas 13:10-17, Lukas 13:18-30, Lukas 13:31-35, Lukas 14:1-14, Lukas 14:15-24, Lukas 14:25-35, Lukas 15:1-10, Lukas 15:11-32, Lukas 16:1-12, Lukas 16:13-18, Lukas 16:19-31, Lukas 17:1-10, Lukas 17:11-19, Lukas 17:20-37, Lukas 18:1-17, Lukas 18:18-30, Lukas 18:31-43, Lukas 19:1-10, Lukas 19:11-27, Lukas 19:28-46, Lukas 19:47-20:19, Lukas 20:20-44, Lukas 20:45-21:4, Lukas 21:5-36, Lukas 21:37-22:6, Lukas 22:7-30, Lukas 22:31-46, Lukas 22:47-62, Lukas 22:63-23:7, Lukas 23:8-25, Lukas 23:26-43, Lukas 23:44-56, Lukas 24:1-12, Lukas 24:13-35, Lukas 24:36-53

Lukas 1:1-4

Lukas mempersiapkan diri dengan sangat hati-hati untuk menulis tentang Yesus. Banyak orang menjadi saksi kehidupan Yesus. Mereka menyampaikan kepada orang lain apa yang telah mereka lihat dan dengar dari Yesus. Lukas membaca apa yang telah mereka tuliskan tentang Yesus. Ia juga bertemu dengan beberapa saksi ini dan mendengarkan laporan mereka. Setelah ia mempelajari semuanya, ia menulis laporan yang jelas dan dapat dipercaya. Ia menulis laporannya untuk Teofilus.

Lukas 1:5-25

Lukas tidak memulai kisahnya dengan kelahiran Yesus. Dia memulai dengan kisah tentang Zakharia dan Elisabet. Kisah ini terjadi di Israel ketika pemerintah Romawi sedang berkuasa. Zakharia dan Elisabet tidak memiliki anak. Zakharia mendapat giliran untuk melayani di Bait Suci di Yerusalem. Ketika ia sedang melakukan hal ini, malaikat Gabriel menampakkan diri kepadanya. Gabriel menyampaikan dua pengumuman penting. Pertama, Zakharia dan Elisabet akan memiliki seorang anak laki-laki. Anak ini adalah Yohanes Pembaptis. Kedua, anak mereka akan memiliki pekerjaan/pelayanan khusus. Dia akan menjadi seorang nabi seperti Elia. Dia akan membantu

mempersiapkan umat Allah ketika Tuhan datang untuk menyelamatkan mereka.

Lukas 1:26-38

Allah mengutus malaikat Gabriel untuk menyampaikan pesan yang lain. Pesan kedua Gabriel adalah untuk Maria dari Nazaret. Maria belum menikah dan dia masih perawan. Gabriel mengatakan kepada Maria bahwa dia akan melahirkan seorang bayi. Bayi itu adalah Anak Allah dan akan diberi nama Yesus. Nama Yesus berarti Tuhan menyelamatkan. Yesus adalah raja dari garis keturunan Daud yang kerajaannya tidak akan pernah berakhir. Allah telah membuat janji tentang raja ini dalam perjanjian-Nya dengan Daud. Maria rendah hati dan memiliki iman. Dia percaya apa yang dikatakan Allah. Dia bersedia menjadi bagian dari rencana Allah.

Lukas 1:39-56

Maria dan Elizabeth keduanya akan memiliki bayi laki-laki. Mereka sangat bersukacita! Anak-anak mereka akan menjadi bagian penting dalam rencana Allah untuk menyelamatkan umat-Nya. Roh Kudus memenuhi Maria dan Elizabeth dengan kuasa untuk percaya kepada Allah dan taat kepada-Nya. Elizabeth memberkati Maria karena mempercayai Allah. Maria mengucapkan sebuah puisi yang indah. Itu adalah sebuah nyanyian

tentang bagaimana Allah menolong dan menyelamatkan umat-Nya. Dia berbicara tentang Allah yang menepati janji-janji-Nya kepada anak-anak Abraham. Dia memuji Allah karena membawa keadilan dan menghancurkan kejahatan. Dengan demikian, nyanyiannya mirip dengan doa Hana dalam 1 Samuel pasal 2.

Lukas 1:57-80

Elizabet dan Zakharia sudah sangat tua ketika mereka memiliki anak pertama mereka. Mereka diliputi dengan sukacita. Seluruh komunitas mereka berbagi dalam sukacita mereka. Semua orang kagum ketika Zakharia mulai berbicara lagi. Zakharia tidak bisa berbicara selama berbulan-bulan. Itu karena dia tidak percaya dengan pesan yang sampaikan Gabriel. Segera setelah Zakharia menaati Allah dan menamai bayinya Yohanes, dia dapat berbicara lagi. Kemudian Roh Kudus memenuhi Zakharia dan dia mengucapkan sebuah nubuat. Dia memuji Allah karena telah menyelamatkan umat-Nya dan memberikan damai sejahtera bagi mereka. Dia juga memuji Allah karena telah mengutus Yohanes sebagai nabi baru bagi umat-Nya. Semua orang menyadari bahwa Yohanes adalah seorang anak yang sangat istimewa.

Lukas 2:1-20

Kaisar Augustus ingin menghitung berapa banyak orang yang ada di negeri yang ia kuasai. Yusuf dan Maria harus pergi ke sebuah kota kecil bernama Betlehem. Ketika mereka berada di sana, Anak Allah lahir. Ini terjadi sekitar tahun 4 SM. Hanya sedikit orang yang memperhatikan kelahiran Yesus. Tetapi Allah mengutus sekelompok besar malaikat untuk mengumumkannya. Mereka memberitahukan kepada para gembala biasa kebenaran tentang Yesus. Para malaikat mengatakan kepada mereka apa yang harus dilakukan Yesus yang telah diutus Allah. Yesus adalah Juruselamat dunia yang sejati. Dialah sang Mesias. Raja Yahudi ini adalah Tuhan atas dunia. Dia tidak akan memerintah seperti Kaisar Augustus memerintah. Yesus Sang Raja akan membawa kedamaian dan sukacita yang besar.

Lukas 2:21-38

Hukum Musa memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan ketika seorang anak lahir. Maria dan Yusuf dengan hati-hati menaati petunjuk-petunjuk tersebut. Mereka membawa Yesus ke Bait Allah. Simeon telah menjadi tua dan menantikan Allah menepati janji-janji-Nya untuk menyelamatkan bangsa Israel. Simeon menggendong (LAI : Menatang) bayi Yesus dalam pelukannya. Roh Kudus menolong Simeon untuk memahami bahwa Yesus adalah Mesias. Melalui Yesus, Allah akan menyelamatkan semua bangsa dari dosa dan maut. Dengan cara itulah Yesus akan membawa terang bagi bangsa-bangsa lain. Simeon berdoa tentang hal ini. Doanya juga berupa sebuah puisi. Kemudian dia bernalbuat kepada Maria tentang kehidupan Yesus. Nabi Hana juga telah menjadi tua dan menunggu serta berdoa agar Allah membebaskan Israel. Dia melihat Mesias dengan matanya sendiri dan menceritakannya kepada semua orang tentang Dia.

Lukas 2:39-52

Ketika Yesus berusia 12 tahun, Ia menghadiri Perayaan Paskah di Yerusalem. Keluarga-Nya pulang ke rumah setelah perayaan tersebut. Orang tua-Nya sangat khawatir ketika mereka menyadari bahwa Yesus tidak ada bersama keluarga. Mereka menemukan Yesus di Bait Allah sedang berbicara dengan para ahli Taurat. Yesus menjelaskan kepada orang tua-Nya bahwa Ia sedang melakukan pekerjaan Bapa-Nya di rumah Bapa-Nya. Hal ini sulit dimengerti oleh Maria dan Yusuf. Yesus terus menaati orang tua-Nya ketika Ia bertumbuh dewasa. Dan kasih karunia Allah memenuhi Dia dengan semakin banyak hikmat.

Lukas 3:1-14

Lukas dengan cermat mencatat siapa saja penguasa dan pemimpinnya. Hal ini membantu para pembacanya untuk mengetahui kapan peristiwa-peristiwa yang dia tuliskan terjadi. Sudah bertahun-tahun lamanya sejak firman Allah datang kepada umat-Nya. Hal itu belum pernah terjadi sejak zaman nabi-nabi Perjanjian Lama. Tetapi Allah mengutus Yohanes Pembaptis kepada umat-Nya. Dia berkhotbah menentang hal-hal berdosa yang dilakukan oleh bangsa Israel. Mereka tidak menghormati Allah. Mereka tidak memperlakukan orang seperti yang Allah ajarkan

dalam Hukum Musa. Pada zaman Yohanes, ada orang-orang bukan Yahudi yang ingin menjadi bagian dari umat Allah. Untuk melakukan hal ini, mereka harus dibaptis. Ini adalah tanda yang menunjukkan bahwa orang-orang bukan Yahudi mulai mengikuti cara hidup Allah. Yohanes menegaskan bahwa orang Yahudi juga perlu mengikuti jalan Allah. Dibaptis di Sungai Yordan adalah sebuah tanda. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi telah berbalik dari dosa mereka dan bertobat. Baptisan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kedatangan Tuhan.

Lukas 3:15-22

Yohanes Pembaptis sangat jelas tentang siapa dirinya. Dia mengatakan kepada semua orang bahwa dia bukanlah Mesias yang dijanjikan Allah untuk diutus. Dia adalah seorang nabi yang mempersiapkan jalan bagi Mesias. Mesias akan membawa kesembuhan dan keadilan yang dibutuhkan dunia. Yesus dibaptis bersama dengan orang-orang lainnya. Pembaptisan-Nya berbeda karena Ia bukan orang berdosa. Ia adalah Mesias mereka.

Lukas 3:23-38

Lukas mencatat silsilah keluarga Yesus. Silsilah keluarga Yesus juga dimasukkan dalam Injil Matius. Keduanya menunjukkan bahwa Yesus berasal dari garis keturunan Daud dan Abraham. Namun, kedua daftar ini tidak persis sama. Ini karena Lukas dan Matius menulis dengan cara yang berbeda tentang Yesus. Lukas mencatat silsilah keturunan Yesus sampai ke Adam. Lukas menunjukkan bahwa Yesus bukanlah Juruselamat bagi orang Yahudi saja. Yesus menawarkan kehidupan baru bagi semua manusia.

Lukas 4:1-13

Iblis mencobai Yesus untuk tidak menaati Allah ketika Ia menghadapi percobaan di padang gurun. Ujian-ujian ini berkaitan dengan pekerjaan khusus Yesus sebagai Mesias. Apakah Yesus akan mencari cara yang mudah untuk mendapatkan kekuasaan dan kemuliaan? Apakah musuh Allah akan lebih kuat dari Yesus? Apakah Yesus akan setia dan mengikuti rencana Allah bagi-Nya? Yesus menjawab iblis dengan kata-kata dari kitab

Ulangan dalam Perjanjian Lama. Yesus tetap setia kepada Allah.

Lukas 4:14-30

Roh Kudus memberikan kuasa kepada Yesus untuk pergi dari padang gurun untuk melayani di Galilea. Sudah menjadi hal yang biasa bagi Yesus untuk mengajar di rumah ibadat/sinagoge. Pesan yang Ia ajarkan berbeda dengan apa yang diajarkan oleh para rabi lainnya. Suatu hari Yesus membaca dengan suara keras dari kitab Yesaya di rumah ibadat di Nazaret. Ia membaca nubuat tentang seorang hamba Allah. Allah telah mengurapi hamba itu untuk membebaskan umat-Nya. Yesus mengatakan kepada orang-orang di rumah ibadat itu tentang bagian Alkitab yang Ia baca. Hal itu menjadi kenyataan ketika mereka mendengarkannya. Bagian dalam kitab Yesaya adalah nubuat tentang Yesus. Orang-orang Nazaret tidak dapat mempercayai hal ini. Mereka telah mengenal Yesus sejak Ia masih kecil. Mereka marah dan berusaha menghentikan Yesus untuk tidak mengatakan hal-hal itu.

Lukas 4:31-44

Perkataan dan tindakan Mesias sangat berkuasa. Orang banyak memperhatikan bahwa Ia mengajar dengan penuh otoritas. Dengan mengucapkan kata-kata kehidupan yang penuh kuasa, Ia menyembuhkan orang-orang yang sakit. Orang lain disembuhkan-Nya melalui kuasa sentuhan-Nya. Doa sangat penting bagi Yesus. Sudah menjadi kebiasaan bagi-Nya untuk pergi ke tempat yang sunyi untuk berdoa. Ada banyak orang susah di antara kumpulan orang banyak. Mereka ingin Yesus tinggal bersama mereka dan terus melakukan mujizat. Tetapi Allah mengutus Yesus untuk memberitakan kabar baik di seluruh negeri. Jadi, Ia terus berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk berkhotbah dan menyembuhkan.

Lukas 5:1-16

Yesus mengajar dari perahu Simon. Simon adalah nama lain dari Petrus. Setelah itu, Simon menangkap ikan dalam jumlah yang sangat banyak. Hasil tangkapan yang banyak ini adalah sebuah tanda. Ini menunjukkan bahwa Simon akan membagikan pesan kerajaan Allah kepada banyak

orang. Tanda ini juga menunjukkan bahwa Allah bekerja melalui Yesus. Hal ini membuat Simon takut. Dia tahu bahwa dia berdosa. Dia takut bahwa ini berarti dia tidak bisa bekerja bersama Yesus. Tetapi Yesus datang untuk membebaskan manusia dari kuasa dosa. Para murid menjadi pengikut Yesus yang paling dekat. Selanjutnya, Yesus menyembuhkan seorang laki-laki yang menderita penyakit kulit. Melalui orang itu, Yesus mengirim pesan kepada para pemimpin agama. Pesan-Nya adalah bahwa pekerjaan-Nya sesuai dengan Hukum Musa. Yesus tidak datang untuk menghentikan pekerjaan yang telah dilakukan Allah di antara umat-Nya. Ia menggenapinya dengan membawa kehidupan baru dari Allah kepada mereka.

Lukas 5:17-26

Orang banyak datang untuk mendengarkan Yesus mengajar. Rumah itu penuh sesak dengan orang-orang sehingga tidak ada orang yang bisa masuk lagi. Sekelompok orang mempunyai seorang teman yang tidak bisa berjalan. Mereka ingin Yesus menyembuhkannya. Mereka percaya bahwa Yesus berkuasa atas penyakit. Orang-orang itu tidak menyerah. Mereka menurunkan teman mereka melalui sebuah lubang di atap tepat di depan Yesus. Yesus melihat betapa kuatnya mereka percaya kepada kuasa-Nya untuk membawa kesembuhan. Yesus menyebut orang itu sebagai sahabat-Nya dan kemudian mengampuni dosa-dosanya. Para pemimpin agama menjadi marah. Mereka tidak percaya bahwa Yesus memiliki kuasa untuk mengampuni dosa-dosa orang itu. Kemudian Yesus menyembuhkan tubuh orang itu. Orang itu sangat bersukacita dan langsung memuji Allah. Yesus datang ke dunia untuk mengampuni dosa, menyembuhkan orang, dan membawa mereka dekat dengan Allah.

Lukas 5:27-39

Yesus menyambut orang-orang yang dimana orang lain tidak ingin menghabiskan waktu bersama mereka (orang-orang yang dikucilkan). Yesus meminta orang-orang ini untuk berhenti berbuat dosa dan mengikuti-Nya. Orang-orang sering kali dipenuhi dengan sukacita ketika Yesus mengubah hidup mereka. Lewi seorang pemungut cukai, sangat gembira sehingga dia merayakannya bersama Yesus dalam sebuah perjamuan besar.

Namun, para pemimpin agama mengeluh karena Yesus merayakannya bersama orang-orang berdosa. Beberapa orang lain memiliki pertanyaan tentang puasa. Mereka bertanya kepada Yesus mengapa murid-murid-Nya tidak berpuasa pada waktu-waktu doa. Yesus berkata bahwa akan ada waktu bagi mereka untuk tidak makan di masa depan. Tetapi Yesus ingin orang-orang memahami pekerjaan baru yang sedang dilakukan Allah melalui-Nya. Dia mengampuni orang-orang berdosa dan membawa kehidupan baru ke dalam dunia. Beberapa orang menolak untuk menerima kabar baik ini. Yesus menggambarkan mereka seperti orang yang menolak untuk menerima sesuatu yang baru. Mereka hanya menginginkan hal-hal yang sudah biasa mereka lakukan.

Lukas 6:1-11

Orang-orang Farisi menantang murid-murid Yesus karena memetik gandum pada hari Sabat. Orang-orang Farisi juga marah kepada Yesus karena menyembuhkan seorang laki-laki pada hari Sabat. Hari Sabat dimaksudkan untuk beristirahat. Para pemimpin agama telah membuat banyak hukum tentang apa yang tidak boleh dilakukan orang pada hari Sabat. Hukum Yahudi ini tidak selalu bermanfaat bagi orang-orang. Yesus menyebut diri-Nya sebagai Tuhan atas hari Sabat. Dia memberi makan dan menyembuhkan orang pada hari Sabat. Tindakan dan kata-kata-Nya menunjukkan bagaimana Allah ingin umat-Nya hidup pada hari itu.

Lukas 6:12-26

Ada 12 suku Israel. Jadi, penting bagi Yesus untuk memiliki 12 pemimpin di antara para pengikut-Nya. Dia memilih 12 murid-Nya untuk menjadi pengikut terdekat-Nya. Orang-orang ini juga disebut rasul. Sebelum membuat keputusan penting ini, Yesus menghabiskan malam itu untuk berdoa kepada Allah Bapa-Nya. Yesus memiliki banyak murid lainnya selain 12 rasul. Banyak orang mengikuti Yesus untuk mendengarkan Dia mengajar dan disembuhkan oleh kuasa-Nya. Yesus mengajar mereka tentang kehidupan di dalam kerajaan Allah. Kerajaan itu tidak seperti kerajaan manusia, dan kuasa Yesus tidak seperti kuasa penguasa lainnya. Allah menyambut orang-orang yang membutuhkan ke dalam kerajaan-Nya. Siapa pun yang lapar atau sedih diterima. Orang-orang

yang dibenci oleh orang lain karena mengikuti Yesus juga diterima. Mereka akan diberkati selama-lamanya di dalam kerajaan Allah. Namun, Yesus memperingatkan orang-orang yang hanya peduli untuk menjadi kaya. Dia memperingatkan mereka yang hanya peduli mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dia memperingatkan mereka yang hanya peduli untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dia memperingatkan mereka yang ingin dipuji meskipun mereka tidak layak dipercaya. Mereka akan kehilangan berkat-berkat dari kerajaan Allah.

Lukas 6:27-49

Yesus mengajarkan bahwa anak-anak Allah harus berbagi, memberi dengan cuma-cuma, dan mengampuni orang lain. Kehidupan di dalam kerajaan Allah mencakup mengasihi bukan hanya keluarga dan teman tetapi juga musuh. Dan itu juga mencakup anak-anak Allah yang rendah hati dan mengakui kesalahan mereka sendiri. Yesus menggambarkan dosa seseorang seperti potongan kayu di mata mereka. Orang harus berurusan dengan dosa mereka sendiri terlebih dahulu sebelum mereka menunjukkan dosa orang lain. Yesus tidak ingin hati manusia penuh dengan keinginan jahat. Dia ingin hati mereka penuh dengan kebaikan Allah. Dengan begitu, mereka akan menjadi seperti tanaman sehat yang menghasilkan buah yang baik. Yesus mengajarkan bahwa mereka yang tidak mengikuti jalan Allah adalah orang yang bodoh. Tidak mengikuti Allah sama dengan membangun rumah yang akan hancur. Mereka yang mendengarkan Yesus dan menaati-Nya adalah orang-orang yang bijaksana. Mereka sedang membangun sebuah rumah yang akan bertahan lama.

Lukas 7:1-17

Yesus baru saja mengajarkan tentang kebaikan Allah dan bahwa para pengikut-Nya harus mengasihi musuh-musuh mereka. Sekarang Yesus setuju untuk pergi ke rumah seorang perwira tentara Romawi. Orang Yahudi menganggap orang Romawi sebagai musuh mereka. Tetapi perwira ini percaya bahwa Yesus memiliki otoritas penuh dari Allah atas hidup dan mati. Dia memiliki iman yang lebih kuat kepada Yesus daripada orang-orang Yahudi. Yesus melihat iman perwira itu dan menyembuhkan hambanya. Kemudian Yesus

menunjukkan kasih yang lembut kepada seorang janda. Tidak ada seorang pun yang meminta-Nya untuk membangkitkan anak laki-laki janda itu yang sudah mati. Yesus menghidupkannya kembali karena Ia ingin menunjukkan belas kasihan kepada ibu itu. Orang-orang yang melihat kebaikan dan kuasa Yesus memuji Tuhan karena telah menolong orang.

Lukas 7:18-35

Yesus berkata bahwa Yohanes Pembaptis adalah utusan yang dinubuatkan oleh nabi Maleakhi. Yohanes telah mempersiapkan orang-orang untuk mendengarkan Yesus, melihat karya-Nya, dan mengikuti-Nya. Yohanes telah membaptis para pemungut cukai dan banyak orang lainnya. Orang-orang ini menerima bahwa Allah bekerja melalui Yesus. Orang-orang lain seperti orang-orang Farisi tidak percaya bahwa Yohanes dan Yesus mengatakan yang sebenarnya. Yohanes memiliki pertanyaan untuk Yesus. Dia mengharapkan Yesus untuk menghakimi Israel. Tetapi Yesus belum juga mendatangkan penghakiman. Yohanes mengutus murid-muridnya untuk bertanya kepada Yesus apakah ada orang lain yang akan membawa penghakiman yang diharapkan. Jawaban Yesus menunjukkan bahwa Ia adalah Juruselamat yang telah dijanjikan oleh Allah untuk diutus. Tetapi waktunya untuk menyembuhkan orang dan memberitakan kabar baik tentang kerajaan Allah.

Lukas 7:36-50

Perempuan dalam kisah ini tahu bahwa dia adalah orang berdosa. Kebanyakan orang di Israel tidak menerima orang yang mereka anggap sebagai pendosa besar. Tetapi perempuan ini telah menerima kasih karunia Allah dan sangat bersyukur. Dia menunjukkan kepada Yesus bahwa dia mengasihi-Nya dengan menghormati-Nya dengan cara yang istimewa. Dia membersihkan kaki Yesus dengan air matanya, rambutnya, dan ciumannya. Kemudian dia membaluri kaki Yesus dengan minyak wangi yang harganya sangat mahal. Orang Farisi yang mengundang Yesus untuk makan malam tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Dia tidak mengerti bahwa Yesus telah membebaskan manusia dari kuasa dosa. Dia tidak menyadari bahwa dia adalah orang berdosa seperti

perempuan itu. Dia tidak mengerti bahwa dia juga membutuhkan kasih dan pengampunan dari Allah.

Lukas 8:1-18

Pekerjaan khusus Yesus dari Allah adalah mengundang orang-orang untuk menjadi bagian dari kerajaan Allah. Untuk melakukan hal ini, Ia berkeliling mengajar dan menyembuhkan orang. Banyak orang yang percaya pada Yesus menolongnya. Ke-12 murid adalah mitra penting bagi Yesus dalam menyebarkan kabar baik. Banyak perempuan juga bepergian bersama Yesus. Beberapa orang telah disembuhkan-Nya dari penyakit. Beberapa lainnya dibebaskan-Nya dari roh-roh jahat dan setan-setan. Roh-roh jahat dan setan-setan adalah makhluk rohani yang jahat. Para perempuan itu menggunakan uang mereka untuk membantu Yesus dan para murid melakukan pekerjaan mereka. Mereka seperti benih di tanah yang baik yang diceritakan oleh Yesus dalam sebuah kisah. Para perempuan itu telah mendengar pesan Yesus dan setia kepada-Nya. Hal ini ditunjukkan melalui perbuatan baik mereka. Kisah-kisah yang diceritakan Yesus disebut perumpamaan. Beberapa orang terbuka terhadap pesan Yesus. Perumpamaan-perumpamaan itu menolong orang-orang ini untuk memahami jalanan Allah. Sebagian orang lainnya menentang Yesus. Mereka tidak mau mendengar cerita tentang kerajaan Allah. Mereka tidak mengerti apa yang Yesus katakan. Terang yang dibawa Yesus adalah untuk mereka yang tahu bahwa mereka berada dalam kegelapan. Terang itu untuk mereka yang ingin melihat.

Lukas 8:19-21

Yesus dibesarkan dalam sebuah keluarga dengan orang tua dan saudara-saudari. Keluarga-Nya penting bagi-Nya. Yesus datang ke bumi untuk menunjukkan kepada manusia bahwa kerajaan Allah itu seperti sebuah keluarga besar. Orang-orang dapat menjadi bagian dari keluarga Allah dengan percaya kepada Yesus. Semua orang yang berbalik dari dosa dan menaati Allah adalah anggota keluarga Yesus.

Lukas 8:22-39

Ketika Yesus meredakan badai itu, para murid heran. Mereka juga takut. Mereka tidak pernah mengenal seseorang seperti Yesus. Mereka tidak sepenuhnya mengerti siapa Dia. Meskipun mereka dipenuhi dengan rasa takut, mereka tetap tinggal dan terus bekerja bersama Yesus. Cara Yesus menyembuhkan orang yang tinggal di antara kuburan membuat orang-orang Gerasa takut. Karena mereka takut, mereka ingin Yesus pergi. Orang yang telah disembuhkan oleh Yesus ingin pergi bersama Yesus. Yesus sering mengatakan kepada orang-orang yang disembuhkan-Nya untuk tidak membicarakan tentang kesembuhan mereka. Tetapi Ia memberikan perintah yang sangat berbeda kepada orang ini. Dia harus kembali ke rumah dan menceritakan kepada semua orang tentang karya Allah dalam hidupnya. Yesus ingin agar orang itu menjadi bagian dari masyarakat Gerasa lagi. Dan Ia ingin agar orang-orang yang takut kepada-Nya mendengar kabar baik itu.

Lukas 8:40-56

Yesus telah menunjukkan bahwa Ia memiliki kuasa untuk menyembuhkan penyakit. Ia juga memiliki kuasa untuk membangkitkan orang dari kematian. Orang-orang menyadari hal ini dan menginginkan pertolongan-Nya. Yesus menolong beberapa orang tanpa mereka memintanya. Orang lain seperti Yairus secara terbuka meminta pertolongan Yesus. Orang lain seperti perempuan dalam kisah ini mencoba meminta pertolongan Yesus tanpa ada yang menyadarinya. Yesus meluangkan waktu untuk menemukan perempuan yang secara diam-diam telah disembuhkan. Ia ingin perempuan itu tahu bahwa Ia peduli padanya. Namun, ketika Ia menghabiskan waktu dengan perempuan itu, anak perempuan Yairus meninggal. Hal ini tidak membuat Yesus khawatir atau terburu-buru. Sebaliknya, Ia menghibur Yairus saat mereka dalam perjalanan. Di rumah Yairus, Yesus membangkitkan anak perempuannya dari kematian. Kemudian Ia memastikan bahwa anak perempuan itu makan. Yesus mengenal semua orang dan Ia memperhatikan kebutuhan setiap orang.

Lukas 9:1-17

Yesus mengutus ke-12 murid-Nya untuk menyebarkan kabar baik tentang kerajaan Allah.

Kuasa Allah bekerja di dalam diri para murid. Mereka mengusir setan dan menyembuhkan orang-orang yang sakit. Ketika mereka kembali dari perjalanan mereka, Yesus memberi makan umat Allah. Ada begitu banyak makanan sehingga setelah semua orang makan masih banyak yang tersisa. Hal ini menunjukkan bahwa Allah dapat menyediakan kebutuhan umat-Nya bahkan ketika hal itu tampak mustahil.

Lukas 9:18-27

Orang-orang di Israel memiliki banyak gagasan yang berbeda tentang siapa Yesus sebenarnya. Para murid akhirnya mengakui dengan lantang bahwa Yesus adalah Mesias Israel. Yesus berupaya untuk mengubah pemahaman mereka tentang apa yang akan dilakukan Mesias. Mesias tidak akan berperang melawan bangsa Romawi. Itulah yang diharapkan oleh banyak orang Yahudi. Sebaliknya, Yesus akan menghadapi kematian. Perjuangan-Nya adalah melawan segala sesuatu yang mencoba menghentikan kerajaan Allah. Yesus akan datang kembali dalam kemuliaan dan menawarkan kehidupan baru kepada semua orang yang mengikuti-Nya dengan setia. Murid-murid-Nya harus belajar untuk menderita seperti Mesias mereka. Mereka juga harus belajar melayani orang lain seperti yang dilakukan Yesus. Itulah yang dimaksud dengan memikul salib mereka dan mengikuti-Nya.

Lukas 9:28-36

Merupakan kebiasaan rutin Yesus untuk naik ke atas gunung untuk berdoa. Dalam kisah ini, Ia membawa murid-murid-Nya yang paling dipercaya, Petrus, Yohanes, dan Yakobus bersama-Nya. Musa dan Elia muncul di gunung bersama Yesus. Musa adalah tokoh penting dalam kitab-kitab Perjanjian Lama tentang sejarah perjanjian Israel. Elia adalah salah satu nabi Perjanjian Lama yang paling penting. Kehadiran mereka menunjukkan bahwa semua yang dikatakan Perjanjian Lama tentang Yesus adalah benar. Yesus berbicara kepada mereka tentang pekerjaan yang akan dilakukan-Nya di Yerusalem. Petrus, Yohanes, dan Yakobus heran sekaligus bingung. Kemudian Allah berbicara dari dalam awan. Dahulu kala, Allah telah berbicara kepada Musa dari awan. Saat itulah Ia memberikan perintah-perintah-Nya kepada Israel yang dicatat dalam perjanjian

Gunung Sinai. Di atas gunung bersama Yesus, Allah kembali memberikan perintah dari awan. Perintah Allah kepada ketiga murid tersebut adalah untuk mendengarkan Anak-Nya.

Lukas 9:37-50

Para murid adalah mitra kerja Yesus, tetapi mereka tidak dapat melakukan semua yang Yesus lakukan. Yesus menyembuhkan seorang anak laki-laki yang tidak dapat ditolong oleh para murid. Para murid masih belum mengerti kerajaan seperti apa yang akan dibawa oleh Yesus. Tidak masuk akal bagi mereka bahwa Mesias akan mati. Mereka khawatir tentang betapa pentingnya mereka akan berada dalam kerajaan Allah. Yesus berkata kepada mereka untuk mengubah pemikiran mereka dan menjadi seperti anak-anak. Mereka harus melepaskan kekuasaan mereka. Anak-anak kecil tidak dapat menyuarakan hak-hak mereka dan mereka tidak memiliki kekuasaan atas orang lain. Namun Yesus Sang Mesias memelihara mereka. Dia adalah pemimpin yang melayani orang lain dan menderita bagi mereka. Para pengikut Yesus harus mengikuti teladan-Nya.

Lukas 9:51-62

Bagian selanjutnya dari Injil Lukas adalah tentang perjalanan Yesus ke Yerusalem dan pekerjaan-Nya di sana. Di sanalah Yesus akan menyerahkan nyawa-Nya untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Kemudian Ia akan memerintah sebagai Raja dari surga. Sebuah desa di Samaria menolak untuk mengijinkan Yesus tinggal di sana ketika Ia melakukan perjalanan ke Yerusalem. Yesus tidak menghukum mereka. Ia juga tidak menghukum mereka yang mengatakan bahwa mereka akan mengikuti-Nya tetapi tidak menepati janji mereka. Yesus mengundang orang-orang untuk masuk ke dalam kerajaan Allah. Ia tidak akan menjadi Raja dengan menggunakan kekerasan atau memaksa orang-orang untuk mengikuti-Nya.

Lukas 10:1-24

Sekali lagi, Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk membuat pekerjaan-Nya dikenal lebih banyak orang. Kali ini, bukan hanya 12 murid, Yesus mengutus lebih banyak lagi pekerja. Mereka berjalan melalui tanah Israel untuk menawarkan

perdamaian dan kesembuhan kepada umat Allah. Yesus memperingatkan bahwa jika tawaran itu tidak diterima, maka penghakiman akan menyusul. Jauh sebelum Yesus datang ke bumi, orang-orang di Tirus dan Sidon melakukan hal-hal yang jahat. Orang-orang itu tidak pernah memiliki kesempatan untuk melihat Yesus atau mendengar pesan-Nya. Yesus berkata bahwa jika mereka pernah melihat-Nya atau mendengar pesan-Nya, mereka akan berbalik dari dosa-dosa mereka. Namun, sebagian besar orang Israel tidak menerima kabar baik tentang kerajaan Allah. Ketika para murid kembali, Yesus dipenuhi dengan sukacita melalui Roh Kudus. Ia mengucap syukur dan memuji Bapa-Nya yang telah bekerja melalui para murid. Allah bekerja melalui mereka untuk membawa kehidupan dan kesembuhan bagi dunia.

Lukas 10:25-37

Seorang pria yang tahu banyak tentang hukum-hukum Israel mengajukan pertanyaan kepada Yesus. Orang itu tahu bahwa mengasihi Allah dan mengasihi sesama adalah hal yang penting. Hal ini penting untuk memperoleh hidup kekal. Jadi dia meminta Yesus untuk menjelaskan siapa sesamanya. Pertanyaannya tidak tulus. Dia menanyakan hal itu untuk menunjukkan betapa baik dia sudah menaati Hukum Taurat Musa. Yesus menjawab dengan menceritakan sebuah perumpamaan. Dalam cerita itu, seorang Yahudi diserang oleh perampok. Para pemimpin agama Yahudi melewati orang itu tetapi tidak menolongnya. Mereka memperlakukan orang itu seperti orang luar dan bukannya sebagai sesama. Seorang pria dari Samaria yang berhenti untuk menolongnya. Ia memperlakukan orang Yahudi yang terluka itu seperti sesamanya. Ia menunjukkan kasih dan kepedulian yang mendalam kepada orang yang terluka itu. Hal ini mengejutkan karena kebanyakan orang Yahudi dan Samaria saling membenci. Yesus mengajarkan bahwa manusia harus menganggap semua manusia lain sebagai sesama mereka. Ini berarti memperlakukan semua orang dengan hormat, kasih, dan perhatian. Allah mengharapkan anak-anak-Nya untuk mengasihi bahkan mereka yang tampak seperti musuh.

Lukas 10:38-42

Pada zaman Yesus, biasanya hanya anak laki-laki dan laki-laki dewasa yang menjadi murid para rabi. Dengan duduk di kaki Yesus, Maria bertindak seperti seorang murid Yesus sang rabi. Yesus senang karena Maria telah memilih untuk menghabiskan waktu bersama-Nya dan mendengarkan-Nya. Hal itu lebih penting daripada pekerjaan apa pun yang akan dia lakukan untuk-Nya.

Lukas 11:1-13

Para murid melihat betapa pentingnya doa dalam kehidupan Yesus. Mereka ingin belajar berdoa seperti yang Yesus lakukan. Kata-kata doa yang diajarkan Yesus kepada mereka sangat berani. Murid-murid Yesus harus memanggil Allah sebagai Bapa mereka. Mereka harus meminta agar nama Allah dihormati di seluruh dunia. Mereka dapat percaya bahwa Allah sedang mendatangkan kerajaan-Nya dan mereka harus menginginkannya lebih lagi. Yesus berkata kepada murid-murid untuk meminta makanan setiap hari kepada Allah. Dia berbicara tentang lebih dari sekadar roti yang dipanggang dan dimakan orang. Dalam Yohanes 6:32, Yesus disebut sebagai roti yang berasal dari surga. Ini berarti bahwa kehidupan datang melalui Yesus. Yesus memungkinkan manusia untuk memiliki kehidupan yang tidak dapat dibinasakan. Murid-murid Yesus harus berdoa agar dosa-dosa mereka diampuni. Dan mereka harus meminta pertolongan Allah untuk tetap setia. Mereka membutuhkan pertolongan-Nya untuk mengatakan tidak pada dosa ketika mereka dicobai. Yesus kemudian menceritakan beberapa kisah tentang doa. Kisah-kisah ini menunjukkan bahwa Allah ingin agar doa menjadi bagian penting dalam kehidupan anak-anak-Nya.

Lukas 11:14-26

Banyak orang mengakui bahwa Yesus melakukan perbuatan-perbuatan ajaib tetapi tidak percaya bahwa ia berasal dari Allah. Mereka menjelaskannya dengan mengatakan bahwa Yesus menerima kuasa-Nya dari panghulu setan. Itu adalah cara untuk berbicara tentang iblis. Yesus menjelaskan bahwa pekerjaan-Nya menyelamatkan hidup manusia. Ia tidak seperti makhluk rohani yang jahat yang menghancurkan

kehidupan manusia. Yesus melakukan pekerjaan-Nya untuk kerajaan Allah melalui kuasa Allah.

Lukas 11:27-36

Orang-orang kagum dengan mujizat yang dilakukan Yesus dan pengajaran-Nya yang penuh kuasa. Tetapi Yesus ingin orang-orang melakukan lebih dari sekadar kagum. Ia ingin mereka menaati Allah. Ia telah membawa terang Allah ke dalam dunia. Ia ingin semua orang dipenuhi dengan terang Allah. Tetapi orang-orang Israel memilih kegelapan dan kejahatan. Mereka tidak berbalik dari dosa-dosa mereka seperti yang dilakukan oleh orang-orang Ninewe. Yesus memperingatkan orang-orang agar tidak melewatkannya kesempatan untuk berbalik dari dosa sebelum penghakiman datang.

Lukas 11:37-54

Yesus menunjukkan bahwa banyak orang Farisi yang berpura-pura. Mereka mencoba untuk terlihat seperti orang yang baik dan saleh. Tetapi mereka fasik, jahat dan berdosa. Mereka ingin orang-orang berpikir bahwa mereka penting. Tetapi mereka memperlakukan orang lain dengan buruk. Ajaran para pemimpin itu tidak membawa kehidupan. Sebaliknya, mereka membebani umat Allah dengan beban yang berat. Para pemimpin itu hanya peduli pada hal-hal kecil dan tidak penting. Mereka gagal melakukan hal-hal penting seperti bersikap adil dan memberi secara cuma-cuma kepada orang lain. Mereka tidak menerima para nabi yang diutus Allah untuk memperingatkan mereka. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan dihakimi karena hal ini. Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat sangat tidak senang dengan Yesus.

Lukas 12:1-12

Yesus mulai mempersiapkan murid-murid-Nya untuk penderitaan yang akan mereka alami nanti. Mereka yang mengikuti Yesus dengan setia akan berada dalam bahaya. Para penguasa dan pemerintah akan berusaha memaksa mereka untuk berpaling dari Yesus dan berhenti melayani Dia. Apakah mereka akan menyerah ketika orang-orang menyakiti mereka karena memberitakan bahwa Yesus adalah Anak Allah? Yesus berjanji

kepada murid-murid bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan mereka. Roh Kudus akan selalu menyertai mereka. Allah mengenal anak-anak-Nya dan sangat peduli kepada mereka.

Lukas 12:13-34

Yesus melihat bahwa banyak orang hanya memikirkan apa yang mereka miliki atau tidak miliki. Mereka hanya peduli dengan apa yang mereka butuhkan dan inginkan saat itu. Yesus berkata kepada mereka untuk berhenti mengkhawatirkan hal-hal yang tidak akan bertahan lama. Ia ingin para pengikut-Nya menginginkan hal-hal yang diinginkan Allah. Mereka seharusnya tidak peduli tentang memiliki banyak barang atau menjadi kaya dengan uang. Mereka tidak boleh hanya mementingkan diri mereka sendiri. Mereka harus memberi dengan cuma-cuma kepada orang miskin. Itulah yang Yesus maksudkan dengan menjadi kaya di hadapan Allah. Yesus juga mengajarkan bahwa Allah memelihara tumbuhan dan hewan-hewan. Semua ciptaan Allah dapat mempercayai-Nya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Manusia harus peduli dengan hal-hal yang dipedulikan Allah. Dengan cara itulah mereka dapat menjadi bagian dari kerajaan Allah.

Lukas 12:35-59

Yesus berbicara tentang perjalanan-Nya ke Yerusalem. Perjalanan itu seperti perjalanan-Nya ke pengadilan dengan orang-orang Israel. Dia ingin mereka berbalik dari dosa-dosa mereka, percaya kepada-Nya dan menaati Allah. Ia ingin mereka menerima-Nya sebagai Raja dan Mesias. Dengan demikian mereka dapat terhindar dari penghakiman dan hukuman. Tetapi Ia tahu bahwa mereka akan membunuh-Nya. Yesus akan menderita. Ia menggambarkannya sebagai baptisan penderitaan. Jadi, penghakiman akan datang kepada Israel karena tidak menerima Yesus sebagai Anak Allah. Hal itu terjadi ketika bangsa Romawi menghancurkan Yerusalem dan Bait Allah pada tahun 70 M. Namun, Yesus berjanji untuk datang kembali ke bumi. Ia akan memerintah selama-lamanya sebagai Anak Manusia. Ia mengajarkan para pengikut-Nya untuk bersiap-siap menyambut kedatangan-Nya. Mereka dapat yakin bahwa Ia akan datang kembali. Tidak ada yang tahu kapan itu akan terjadi. Mereka yang

mengikut Yesus harus tetap melayani Dia dengan setia ketika Ia pergi. Mereka harus tetap setia kepada Yesus bahkan ketika mereka diperlakukan buruk karena mengikuti-Nya. Akan sangat luar biasa bagi para pengikut Yesus ketika Guru mereka kembali.

Lukas 13:1-9

Yesus diberitahu tentang hal yang mengerikan yang dilakukan oleh Pilatus sang gubernur, kepada beberapa orang Galilea. Dan sebuah menara di Siloam telah jatuh menimpa 18 orang dan menewaskan mereka. Apakah hal-hal yang menyediakan ini terjadi karena orang-orang itu telah melakukan dosa-dosa besar? Tidak. Yesus menjelaskan bahwa orang-orang itu bukanlah pendosa yang lebih buruk daripada orang lain. Kemudian Ia menceritakan sebuah kisah untuk menunjukkan betapa pentingnya berbalik dari dosa. Penghakiman atas dosa akan datang. Tetapi Allah itu sabar. Ia ingin agar manusia bertobat dan berbalik dari dosa supaya mereka tidak dibinasakan.

Lukas 13:10-17

Yesus menyembuhkan seorang perempuan pada hari Sabat. Pemimpin rumah ibadat sangat marah tentang hal ini. Tetapi Yesus sedang melakukan pekerjaan yang telah diberikan Allah kepada-Nya. Sebelumnya Yesus memberitahukan bahwa Allah telah mengutus-Nya untuk membebaskan umat-Nya. Melepaskan perempuan ini dari ikatan lebih penting daripada mengikuti aturan tentang hari Sabat.

Lukas 13:18-30

Kebanyakan orang Yahudi pada zaman Yesus menantikan kerajaan Allah. Mereka berharap kerajaan itu akan datang dengan cara yang besar dan agung. Tetapi Yesus mengajarkan bahwa kerajaan Allah datang ke dunia dengan cara yang sangat berbeda. Ia menceritakan kisah-kisah untuk menjelaskan bagaimana kerajaan itu datang.. Yesus berkata bahwa kerajaan Kerajaan itu juga seperti sejumlah kecil ragi. Allah memulai dengan cara yang kecil dengan hal-hal yang kecil. Tetapi hal itu akan bertumbuh dan berkembang. Banyak orang di Israel senang mendengar pengajaran Yesus dan

melihat perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib. Tetapi mereka tidak benar-benar mengenal-Nya dan tidak menaati ajaran-Nya. Mereka berpikir bahwa mereka akan menjadi bagian dari kerajaan Allah karena mereka berasal dari garis keturunan Abraham. Jadi mereka tidak berusaha keras untuk memasukinya. Seolah-olah mereka sedang berjalan melewati pintu menuju kerajaan Allah. Oleh karena itu, pintu kerajaan Allah akan terbuka bagi bangsa-bangsa lain.

Lukas 13:31-35

Raja Herodes Antipas telah memutuskan bahwa Yesus harus mati. Tetapi Yesus tidak takut. Raja Herodes tidak dapat menghentikan-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya. Yesus tahu apa yang akan terjadi pada-Nya di Yerusalem. Tetapi Ia tetap berkomitmen penuh untuk melakukan apa yang Allah perintahkan. Yesus rindu menyelamatkan kota Yerusalem dari penghakiman yang akan datang. Tetapi orang-orang tidak mau mendengarkan Yesus atau menerima-Nya. Hal ini membuat Yesus sangat sedih.

Lukas 14:1-14

Apakah Yesus akan menyembuhkan seorang pria pada hari Sabat di rumah seorang Farisi? Semua orang memperhatikan untuk melihat. Yesus tahu bahwa orang-orang Farisi akan menyelamatkan anak-anak dan binatang dari bahaya pada hari Sabat. Mereka tidak akan menganggapnya sebagai pekerjaan. Dan Ia tahu bahwa menyembuhkan orang pada hari Sabat tidak bertentangan dengan Sepuluh Perintah Allah. Maka Yesus menyembuhkan orang itu ketika sedang makan bersama beberapa orang Farisi. Beberapa tamu dalam perjamuan itu mencari kehormatan mereka sendiri. Mereka menginginkan tempat duduk terbaik di meja perjamuan. Yesus berkata bahwa mereka harus rendah hati. Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka harus menunggu Allah untuk mengangkat mereka. Yesus juga mengajarkan kepada para tamu untuk mengundang orang lain selain teman dan keluarga mereka untuk makan bersama. Mereka harus mengundang orang-orang yang tidak dapat membala jasa mereka atas apa yang telah mereka lakukan untuk mereka. Allah akan memberikan kembali kehormatan kepada mereka ketika

mereka dibangkitkan dari kematian. Hal itu akan terjadi ketika Allah mendatangkan ciptaan baru.

Lukas 14:15-24

Orang-orang Yahudi menganggap kerajaan Allah seperti sebuah perjamuan besar. Ketika Mesias datang, mereka akan makan bersama sebagai sahabat Allah. Mereka telah menantikan hal ini sejak lama. Yesus menceritakan sebuah perumpamaan tentang perjamuan besar itu. Dalam cerita itu, tamu-tamu pertama yang diundang membuat alasan untuk tidak datang ke perjamuan itu. Jadi, tuan rumah mengundang berbagai macam orang sebagai gantinya. Yesus berbicara tentang orang-orang Yahudi yang menolak untuk percaya pada pesan-Nya tentang kerajaan Allah. Mereka seperti tamu-tamu pertama yang tidak mau datang ke perjamuan. Namun, perjamuan Allah tidak akan disia-siakan. Allah akan memastikan bahwa rumah-Nya akan penuh. Berita tentang kerajaan Allah akan menyebar kepada semua orang dan bangsa.

Lukas 14:25-35

Yesus berkata bahwa orang yang mengikuti-Nya harus memikul salibnya sendiri. Maksudnya, menjadi salah satu murid-Nya itu sulit. Sulit karena itu berarti harus melepaskan banyak hal. Hal ini membutuhkan komitmen penuh kepada Yesus. Hal ini sering kali berarti bertentangan dengan apa yang diinginkan oleh anggota keluarga. Itu berarti bersedia mati bagi Yesus. Akibatnya, orang perlu berpikir dengan hati-hati untuk mengikuti Yesus. Setiap orang harus memutuskan apakah mengikuti Yesus sepadan dengan harganya.

Lukas 15:1-10

Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi marah karena Yesus menyambut semua orang. Mereka membenci para pemungut cukai. Orang-orang Farisi tidak menerima orang-orang yang mereka anggap sebagai pendosa besar. Bagi mereka, orang-orang berdosa ini najis karena mereka tidak menaati hukum Yahudi. Orang Farisi percaya bahwa orang berdosa harus bekerja lebih keras untuk menaati hukum. Yesus menjawab dengan menceritakan tiga kisah. Yang pertama tentang domba yang hilang dan yang kedua tentang koin

yang hilang. Yang ketiga tentang anak yang hilang. Perumpamaan-perumpamaan ini menunjukkan apa yang Yesus lakukan di Israel. Dia mencari orang-orang yang tahu bahwa mereka tersesat. Dia menyelamatkan mereka dan membawa mereka ke dalam kerajaan Allah. Kerajaan sorga adalah untuk semua orang yang ingin ditemukan oleh Yesus.

Lukas 15:11-32

Kisah ketiga yang diceritakan Yesus tentang hal-hal yang hilang, adalah tentang seorang ayah dan anak-anaknya. Perkataan dan tindakan anak bungsu sangat mengejutkan. Dia meminta bagiannya dari harta keluarga ketika ayahnya masih hidup. Itu sama saja dengan menginginkan ayahnya mati. Kemudian dia meninggalkan keluarganya dan memboroskan semua uangnya untuk hidup dalam dosa. Tak lama kemudian, uang dan harga dirinya lenyap. Dia sangat miskin sehingga dia makan makanan babi. Kemudian dia bertobat. Dia berhenti hidup dalam dosa dan kembali kepada ayahnya. Sang ayah mengampuni anak bungsunya dan sangat senang karena dia sudah pulang. Banyak orang yang mendengarkan Yesus seperti anak bungsu itu. Mereka tidak memperhatikan jalan Tuhan dan hidup dalam dosa. Yesus meminta mereka untuk berbalik dari dosa dan hidup dekat dengan Allah. Para pemimpin Israel seperti sang kakak dalam cerita ini. Dia marah karena sebuah pesta diadakan untuk adiknya yang berdosa. Para pemimpin Israel melihat Yesus menerima orang-orang yang berdosa dan najis. Mereka melihat Dia membagikan kasih Allah kepada mereka. Para pemimpin tidak ingin hal itu terjadi. Tetapi Allah sangat senang ketika anak-anak-Nya yang terhilang datang kepada-Nya. Ada begitu banyak sukacita di surga ketika orang-orang berbalik dari dosa mereka. Itulah inti dari ketiga cerita dalam Lukas pasal 15.

Lukas 16:1-12

Kisah terakhir yang diceritakan Yesus dalam Lukas pasal 15 menunjukkan dua cara dalam menangani uang. Seorang anak menyia-nyiakan uang ayahnya untuk hidup dalam dosa. Anak yang satu lagi tidak pernah membelanjakan atau menikmati uang ayahnya. Dalam Lukas pasal 16, Yesus mengajarkan bagaimana Allah ingin manusia menangani uang. Kisah pertama adalah tentang seorang bendahara. Ia akan kehilangan

pekerjaannya. Jadi dia menggunakan uang tuannya untuk menolong orang-orang yang berhutang kepada tuannya. Dengan cara itu mereka akan membantunya ketika dia tidak lagi memiliki pekerjaan. Bendahara dalam cerita ini tidak jujur tetapi dia cerdik. Yesus menggunakan dia sebagai contoh bagi umat Allah. Seperti bendahara itu, mereka harus membuat rencana dengan bijaksana. Mereka harus menggunakan uang mereka untuk memperkuat hubungan mereka dengan orang lain. Tetapi tidak seperti bendahara itu, umat Allah harus menggunakan kekayaan dan harta benda dengan jujur. Yesus berbicara tentang kekayaan sejati. Itulah berkat-berkat kerajaan Allah. Itu lebih penting daripada kekayaan di bumi. Allah ingin membagikannya kepada umat-Nya. Tetapi umat-Nya harus menunjukkan bahwa mereka layak untuk dipercaya.

Lukas 16:13-18

Yesus mengajarkan bahwa semua ajaran Perjanjian Lama itu penting. Tetapi ajaran-ajaran barunya tentang kerajaan Allah jauh lebih penting. Allah ingin manusia setia kepada-Nya dalam hati dan tindakan mereka. Hal ini termasuk bersikap jujur dan setia dengan uang. Manusia tidak boleh mengabdi kepada uang atau menyembahnya. Hal ini juga mencakup kejujuran dan kesetiaan dalam bidang kehidupan lainnya seperti pernikahan.

Lukas 16:19-31

Kisah terakhir dalam Lukas pasal 16 adalah peringatan kepada orang-orang Farisi. Mereka mencintai uang tetapi mereka tidak mengikuti perintah Allah untuk memperhatikan orang miskin. Yesus menunjukkan bahwa Allah sangat peduli pada orang miskin. Umat-Nya seharusnya tidak tertarik untuk menjalani kehidupan yang mudah dan nyaman. Mereka harus memperhatikan orang lain. Orang kaya dalam cerita ini tidak melakukan hal itu. Ia telah menggunakan uangnya untuk dirinya sendiri. Ia tidak membagikan uangnya secara cuma-cuma dengan mereka yang memerlukan. Setelah orang kaya itu meninggal, dia sangat menderita. Dia ingin seseorang memperingatkan keluarganya untuk mengubah cara hidup mereka selagi mereka masih hidup. Tetapi mereka tidak pernah mendengarkan pengajaran dari Allah. Jadi mereka tidak akan mendengarkan peringatan yang baru. Mereka tidak

akan berubah meskipun mereka melihat seseorang bangkit dari kematian.

Lukas 17:1-10

Yesus mengajarkan tentang cara-cara yang Allah inginkan bagi anak-anak-Nya untuk hidup di dalam kerajaan-Nya. Saudara dan saudari di dalam keluarga Allah tidak boleh saling menjerumuskan satu sama lain ke dalam dosa. Ketika seseorang berbuat dosa terhadap mereka, anak-anak Allah harus berbicara kepada orang tersebut. Mereka harus memberi tahu orang tersebut kesalahan apa yang telah mereka lakukan. Tujuannya adalah agar orang tersebut berhenti berbuat dosa. Dalam Lukas pasal 15, Yesus bercerita tentang betapa Allah sangat senang ketika orang berhenti berbuat dosa. Anak-anak Allah harus membagikan sukacita ini dan mengampuni orang lain ketika mereka berbalik dari dosa. Anak-anak Allah juga memahami bahwa mereka harus menjadi hamba yang rendah hati yang taat kepada Allah. Allah akan menghormati seberapa pun besar iman yang dimiliki anak-anak-Nya. Hal yang penting adalah mereka percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan sepenuhnya berkomitmen kepada-Nya.

Lukas 17:11-19

Dalam kisah ini, Yesus menyembuhkan sepuluh orang. Orang Samaria itu adalah satu-satunya orang yang kembali untuk berterima kasih kepada Yesus. Orang Yahudi menganggap orang-orang dari Samaria sebagai orang luar. Di sepanjang injilnya, Lukas menunjukkan bahwa banyak orang luar yang percaya kepada Yesus dan mempercayai-Nya. Orang-orang luar melakukan hal ini lebih dari yang dilakukan oleh kebanyakan orang Yahudi dan para pemimpin agama.

Lukas 17:20-37

Banyak orang Yahudi berpikir bahwa pemerintahan Allah di bumi akan dimulai tepat ketika Mesias datang. Orang-orang Farisi bertanya kepada Yesus kapan hal ini akan terjadi. Yesus berkata bahwa kerajaan Allah sudah ada di antara mereka. Ia telah membawa kerajaan Allah. Orang-orang Farisi tidak percaya akan hal itu. Mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah Anak Manusia yang diutus oleh Allah. Yesus berkata bahwa suatu

hari nanti semua orang akan mengetahui kebenaran tentang siapa Dia. Tetapi pertama-tama Dia harus menderita. Ia berbicara tentang kematian-Nya di kayu salib. Karena kebanyakan orang Yahudi tidak menerima-Nya, mereka akan menghadapi penghakiman. Yesus memperingatkan murid-murid-Nya tentang masa penghakiman yang akan datang ini. Ini akan menjadi seperti masa penghakiman di masa lalu. Orang-orang tidak siap menghadapi air bah yang menghancurkan dunia pada zaman Nuh. Orang-orang tidak siap menghadapi api dan belerang yang menghancurkan kota-kota pada zaman Lot. Dan orang-orang tidak akan siap menghadapi penghakiman yang datang kepada Israel. Tetapi Yesus memberi tahu murid-murid-Nya tentang hal itu sebelum terjadi agar mereka dapat bersiap-siap. Di masa yang akan datang, Yesus akan kembali ke bumi dan memerintah atas semua orang dan segala sesuatu. Para pengikut Yesus hidup dengan penuh harapan sambil menantikan saat itu terjadi. Mereka terus mengikuti teladan-Nya dengan memberikan hidup mereka bagi orang lain. Mengikuti Yesus dengan setia adalah cara terbaik untuk bersiap-siap menyambut kedatangan Yesus kembali.

Lukas 18:1-17

Yesus menceritakan kisah-kisah untuk mengajarkan murid-murid-Nya lebih banyak tentang doa. Perumpamaan pertama mengajarkan mereka untuk menjadi seperti seorang janda yang memohon untuk mendapatkan keadilan. Umat Allah harus selalu berdoa kepada-Nya. Mereka dapat percaya bahwa Ia mendengar mereka dan bahwa Ia akan menjawab mereka. Murid-murid Yesus juga harus rendah hati ketika mereka berdoa. Mereka tidak boleh menggunakan doa untuk menyombongkan diri bahwa mereka lebih baik dari orang lain. Itulah yang dilakukan oleh orang Farisi dalam kisah Yesus yang kedua. Murid-murid Yesus seharusnya seperti pemungut cukai dalam kisah ini. Semua orang yang meminta belas kasihan Allah akan menerimanya. Kemudian Yesus menunjukkan kepada murid-murid-Nya contoh lain dari belas kasihan Allah. Orang-orang membawa bayi dan anak-anak kecil kepada Yesus agar Dia dapat memberkati mereka. Hal ini mengganggu para murid. Mereka menyuruh orang-orang itu untuk berhenti. Tetapi Yesus berkata bahwa Ia ingin semua orang menjadi seperti bayi yang rendah hati dan membutuhkan. Dengan

begitu mereka akan dapat menerima berkat kerajaan Allah.

Lukas 18:18-30

Seorang pemimpin yang kaya bertanya kepada Yesus tentang kehidupan kekal. Pemimpin ini berbicara tentang kehidupan di masa ketika Allah memerintah sepenuhnya sebagai Raja. Pemimpin ini memiliki banyak kekuasaan dan uang. Ia telah bekerja keras untuk menaati perintah-perintah Allah sepanjang hidupnya. Tetapi Yesus berkata bahwa itu tidak cukup. Pemimpin itu harus memberikan uangnya kepada orang miskin dan mengikut Yesus. Hal itu akan membuatnya menjadi bagian dari kerajaan Allah. Orang itu sedih karena dia tidak mau menyerahkan kekayaannya. Hal ini menunjukkan betapa dalam komitmennya terhadap kekayaannya. Pemimpin itu lebih ingin menyimpan uangnya daripada melayani Allah. Banyak orang Yahudi percaya bahwa kekayaan adalah tanda bahwa Allah berkenan kepada mereka. Jadi orang-orang terkejut dengan perkataan Yesus tentang uang. Yesus meminta para pengikut-Nya melepaskan banyak hal untuk melayani kerajaan Allah. Tetapi Ia berjanji bahwa mereka akan menerima dari Allah lebih banyak dari apa yang mereka serahkan. Di dalam kerajaan Allah, mereka akan mendapatkan hidup yang kekal yang tidak akan pernah binasa.

Lukas 18:31-43

Yesus mengatakan dengan jelas kepada para murid tentang apa yang akan terjadi pada-Nya di Yerusalem. Ia menjelaskan pekerjaan besar yang akan dilakukan-Nya. Tetapi mereka tidak dapat melihat atau memahami kebenaran itu. Kemudian Yesus melewati seorang laki-laki yang buta. Meskipun dia tidak dapat melihat, orang ini mengerti kebenaran tentang Yesus. Dia mengerti bahwa Yesus adalah Anak Daud. Orang buta itu meminta anugerah supaya dapat melihat. Dia percaya bahwa Yesus dapat memberikan kepadanya, dan Yesus melakukannya. Semua orang memuji Allah karena mujizat yang dilakukan Yesus.

Lukas 19:1-10

Zakheus adalah seorang kepala pemungut cukai. Ia menghasilkan uang dari pekerjaannya sendiri dan

dari pekerjaan para petugas pajak lainnya. Hasilnya, Zakheus menjadi sangat kaya. Zakheus ingin melihat Yesus. Yesus mengetahui hal ini dan Dia mencari Zakheus. Ketika Yesus menemukan Zakheus, Yesus mengundangnya ke cara hidup yang baru. Menghabiskan waktu bersama Yesus mengubah cara Zakheus memperlakukan orang lain. Ia memberikan setengah dari apa yang dimilikinya kepada orang miskin. Zakheus telah menipu banyak orang. Jadi dia membayar mereka kembali empat kali lipat lebih banyak dari apa yang telah dia ambil dari mereka. Zakheus kemudian dapat hidup dalam damai dengan orang lain karena dia memiliki damai dengan Allah. Zakheus mengerti bahwa dia adalah orang berdosa. Ia mengerti bahwa dia adalah salah satu orang yang terhilang yang perlu diselamatkan.

Lukas 19:11-27

Yesus sudah hampir mencapai Yerusalem. Orang-orang masih bingung tentang bagaimana kerajaan Allah akan datang. Mereka mengharapkan sesuatu yang besar terjadi ketika Yesus tiba di Yerusalem. Apa yang mereka harapkan tidak akan terjadi. Yesus tidak pernah mengatakan dengan tepat apa yang akan terjadi. Sebaliknya, ia menceritakan sebuah kisah tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Inti utama dari perumpamaan ini adalah bahwa orang harus membuat pilihan. Mereka harus memutuskan apakah mereka menerima Yesus sebagai Raja. Yesus adalah orang penting dalam cerita itu. Ia akan pergi. Mereka yang diperintah-Nya harus tetap bekerja sementara Dia pergi. Ketika Yesus datang kembali, orang-orang akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaan mereka. Mereka yang setia dan terus melakukan pekerjaan Tuhan akan diberi upah. Mereka akan memerintah bersama Yesus Sang Raja. Mereka yang tidak melakukannya akan menghadapi penghakiman yang mengerikan.

Lukas 19:28-46

Yesus akhirnya tiba di Yerusalem. Orang banyak menerangkan perkataan dari Mazmur 118. Selama ratusan tahun, mazmur itu telah dinyanyikan untuk merayakan Allah yang menyelamatkan Israel. Orang-orang menyanyikannya untuk Yesus. Mereka memberkati Dia sebagai Raja yang diutus Allah untuk menyelamatkan mereka. Sebelum memulai pekerjaan-Nya di kota itu, Yesus

menangisi Yerusalem. Dia berharap umat Allah telah memilih jalan damai. Allah telah datang kepada umat-Nya melalui Yesus. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengakui Yesus sebagai Anak Allah. Mereka akan dihakimi karena hal itu. Dalam beberapa tahun, tentara Romawi akan datang dan menghancurkan Yerusalem. Tetapi pertama-tama Yesus memiliki pekerjaan yang harus dilakukan. Dia memulai dari Bait Allah. Tujuan Bait Allah adalah untuk menjadi rumah bagi Allah. Bait Allah harus menjadi tempat kudus bagi semua orang untuk berdoa. Jadi, Yesus mengusir mereka yang telah mengubahnya menjadi pasar yang tidak adil.

Lukas 19:47-20:19

Yesus memberitakan kabar baik dan bertindak dengan penuh wibawa di Bait Allah. Para pemimpin agama yang bertanggung jawab atas Bait Allah sama sekali tidak menyukai hal itu. Mereka ingin tahu siapa yang memberi Yesus otoritas untuk mengajar dan melakukan apa yang Dia lakukan. Pada awalnya Yesus menolak untuk menjawab karena mereka tidak mau menjawab pertanyaan-Nya tentang Yohanes. Tetapi kemudian ia menceritakan sebuah kisah untuk menjelaskannya. Dalam perumpamaan itu, Allah Bapa adalah pemilik kebun angur. Yesus adalah anak dari sang pemilik. Umat Allah Israel adalah para penggarapnya. Para hamba adalah para nabi dan pelayan yang diutus Allah kepada Israel. Pada akhirnya, para penggarap membunuh anak pemilik kebun angur untuk mencuri kebun angur itu. Yesus berkata bahwa Allah akan menghakimi mereka yang melakukan hal ini. Sebagai gantinya, Allah akan membagikan kebun anggur-Nya kepada orang lain. Yesus kemudian menggunakan kata-kata dari ayat 22 dalam Mazmur 118. Kata-kata ini menunjukkan bahwa Yesus adalah batu yang paling penting. Allah sedang melakukan sesuatu yang baru dan hal itu didasarkan pada Yesus. Mereka yang tidak menerima-Nya tidak akan mendapat bagian dalam sukacita kerajaan Allah.

Lukas 20:20-44

Ajaran Yesus menyebabkan konflik antara Dia dan para pemimpin agama Israel. Yesus menunjukkan bahwa mereka tidak memimpin umat Allah dengan baik atau bijaksana. Hal ini membuat para pemimpin itu marah. Mereka mencari cara untuk

membunuh-Nya. Mereka mencoba menjebak Yesus agar mengatakan sesuatu yang menentang pemerintah Romawi. Tetapi jawaban-Nya sangat bijaksana sehingga mereka tidak dapat menangkap-Nya. Kemudian orang-orang Saduki mencoba menjebak-Nya agar mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan Hukum Musa. Mereka mengajukan pertanyaan sulit tentang kapan orang bangkit dari kematian. Tetapi jebakan mereka juga tidak berhasil. Sebaliknya, Yesus menjelaskan tentang kehidupan setelah Allah membangkitkan orang dari kematian. Orang-orang yang percaya kepada Allah akan memiliki kehidupan yang baru. Ini akan sangat berbeda dengan apa yang dibicarakan oleh orang-orang Saduki. Kemudian Yesus mengajukan sebuah pertanyaan kepada mereka tentang Daud yang tidak dapat mereka jawab. Setelah itu, para pemimpin agama berhenti mencoba menjebak Yesus dengan pertanyaan-pertanyaan.

Lukas 20:45-21:4

Yesus memperingatkan orang-orang Israel agar tidak mempercayai para pemimpin agama mereka. Sebagian besar para pemimpin tidak mengasihi Allah dan melayani Dia dengan hati yang tulus. Mereka serakah dan tidak menunjukkan belas kasihan. Para pemimpin itu akan mengambil alih rumah para janda ketika mereka tidak bisa membayar hutang mereka. Kemudian Yesus memuji seorang janda yang memberikan persembahan uang kepada Allah. Persembahan kecilnya adalah semua yang dia miliki. Dengan memberikan segalanya, janda itu menunjukkan betapa dia sangat mempercayai Allah untuk menjaganya.

Lukas 21:5-36

Yerusalem adalah pusat kehidupan Israel sebagai sebuah bangsa. Dan Bait Allah adalah tempat yang paling penting di Yerusalem. Namun, Yesus menubuatkan bahwa kota itu akan dihancurkan. Yerusalem akan segera penuh dengan masalah dan banyak orang akan mati. Ini akan menjadi penghakiman Allah terhadap bangsa itu karena tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias mereka. Hal ini akan terjadi ketika orang-orang di sekitarnya masih hidup. Murid-murid Yesus akan menyebarkan kabar baik tentang Yesus sebagai Raja. Tetapi banyak orang akan menentang dan

menyerang mereka. Anggota keluarga mereka sendiri akan berbalik melawan mereka. Ini akan menjadi masa yang penuh kekerasan dan kebingungan. Yesus ingin murid-murid-Nya bersiap-siap. Dia menyuruh mereka untuk berjaga-jaga dan berdoa. Banyak hal yang Yesus bicarakan terjadi pada tahun 70 Masehi. Yesus berjanji bahwa para pengikut-Nya yang setia akan menerima kehidupan kekal yang tidak dapat dibinasakan. Dan Ia berjanji bahwa Ia akan kembali ke bumi. Janji ini membawa sukacita dan harapan bagi para pengikut-Nya.

Lukas 21:37-22:6

Lukas menggambarkan kebiasaan sehari-hari Yesus. Selalu ada banyak orang di sekeliling-Nya. Yudas Iskariot telah bekerja sama secara erat dengan Yesus sebagai mitra dalam pekerjaan Tuhan. Dia tahu di mana Yesus akan berada dan waktu terbaik untuk menangkap-Nya. Lukas tidak menjelaskan secara jelas mengapa Yudas setuju untuk menyerahkan Yesus kepada para pemimpin agama. Tetapi dia menjelaskan bahwa Yudas sekarang sedang melakukan pekerjaan iblis.

Lukas 22:7-30

Yesus merayakan Hari Raya Paskah bersama para murid-Nya. Pada Paskah pertama, darah anak domba menyelamatkan orang Israel dari kematian. Sejak saat itu, orang Yahudi mengorbankan anak domba pada hari Paskah. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia akan menderita dan kemudian dibunuh. Dia akan menyerahkan tubuh dan darah-Nya bagi mereka. Lukas menunjukkan bahwa Yesus seperti anak domba yang dikorbankan oleh orang Yahudi pada hari Paskah. Melalui kematian-Nya, semua orang dapat diselamatkan. Kemudian para murid berdebat tentang siapa yang akan menjadi paling penting dalam kerajaan Allah. Yesus menjelaskan bahwa kerajaan Allah tidak seperti pemerintahan manusia. Para penguasa dan otoritas manusia menggunakan kekerasan untuk memaksa orang melakukan sesuatu. Tetapi Yesus menunjukkan bahwa kasih adalah kekuatan yang paling kuat dari semuanya. Murid-murid-Nya harus mengikuti cara-Nya dalam hal kasih dan pelayanan. Kemudian mereka akan mengambil bagian dalam perjamuan akhir ketika kerajaan Allah datang sepenuhnya.

Lukas 22:31-46

Saat itu adalah masa-masa yang penuh kesulitan dan kesedihan bagi Yesus dan para murid. Yesus tahu bahwa Ia akan segera mati. Ia akan meninggalkan teman-teman dekat dan rekan-rekan-Nya. Ia berusaha mempersiapkan mereka untuk terus melakukan pekerjaan-Nya ketika Ia pergi. Ia tahu bahwa mereka akan melarikan diri dan meninggalkan-Nya untuk mati sendirian. Yesus telah berdoa agar iman mereka kuat. Tetapi para murid tidak mengerti. Mereka berpikir Yesus ingin mereka bertarung dengan pedang. Yesus membutuhkan mereka untuk berbagi kesedihan-Nya dan berdoa bersama-Nya. Ia tidak ingin menghadapi apa yang akan Ia hadapi. Dan Ia juga tidak ingin para murid harus menghadapinya. Tetapi Yesus bersedia melakukannya. Yesus akan menghadapi semua kekuatan jahat, dosa, dan maut. Penderitaan Yesus itu nyata. Tetapi Ia rela untuk menderita. Penderitaan-Nya akan membawa keselamatan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Lukas 22:47-62

Yudas memimpin orang banyak untuk menangkap Yesus di Bukit Zaitun. Para murid melawan ketika mereka menghadapi bahaya. Tetapi Yesus tidak mau terlibat dalam kekerasan. Ia langsung menyembuhkan orang yang mereka luka. Ia tidak ingin melawan tentara imam besar atau orang Romawi. Yesus tidak datang ke bumi untuk memenangkan kemenangan yang hanya akan berlangsung dalam waktu singkat. Ia datang untuk memenangkan kemenangan selamanya atas dosa, maut, dan kejahatan. Setelah Yesus ditangkap, Petrus mengikuti-Nya dari kejauhan. Ia takut kalau dia mungkin akan ditangkap juga. Ia menyangkal bahwa dia mengenal Yesus ketika orang-orang bertanya padanya. Sebelumnya, Petrus dengan berani berjanji untuk setia kepada Yesus. Ketika dia mengingat peringatan dari Yesus, Petrus sangat sedih.

Lukas 22:63-23:7

Yesus pertama kali diadili oleh para pemimpin agama Israel. Ini terjadi sekitar tahun 30 Masehi. Para tua-tua mengatakan bahwa Yesus bersalah karena mengajarkan hal-hal yang tidak benar

tentang Allah. Menurut Hukum Musa, Ia harus dihukum mati karena melakukan hal itu. Tetapi pemerintah Romawi tidak mengizinkan pengadilan Yahudi untuk menghukum mati seseorang. Jadi para pemimpin agama Yahudi mengirim Yesus kepada gubernur Romawi Pilatus. Mereka mengajukan tuduhan terhadap Yesus menurut hukum Romawi. Mereka mengatakan bahwa Yesus mengaku sebagai raja. Pemerintah Romawi menghukum orang Yahudi yang melawan pemerintahan Romawi. Tetapi Pilatus tidak menganggap bahwa Yesus bersalah atas apa pun. Jadi dia mengirim-Nya untuk diadili oleh raja Yahudi yang bernama Herodes Antipas.

Lukas 23:8-25

Yesus tidak menjawab satu pun pertanyaan Herodes Antipas. Ia berharap Yesus akan melakukan mujizat tetapi Yesus tidak melakukannya. Maka ia mengolok-olok Yesus sebagai raja palsu. Ia dan Pilatus sama-sama setuju bahwa tidak ada dasar untuk tuduhan terhadap Yesus. Tetapi mereka ingin mendapatkan keuntungan dari apa yang sedang terjadi. Mereka ingin membuat para pemimpin Yahudi dan orang banyak yang marah merasa senang. Barabas telah melakukan hal-hal yang dituduhkan oleh para pemimpin agama kepada Yesus. Lukas menjelaskan dengan sangat jelas bahwa Barabas bersalah dan Yesus tidak bersalah. Namun Pilatus setuju untuk menghukum mati Yesus dan membebaskan Barabas.

Lukas 23:26-43

Prajurit Romawi biasanya memaksa penjahat untuk memikul balok kayu salib mereka. Lukas tidak menjelaskan mengapa Yesus tidak memikul salib-Nya. Seorang pria dari Afrika bernama Simon memikulnya untuk Dia. Dalam perjalanan untuk dibunuh, Yesus berbicara dengan ramah kepada beberapa wanita yang sedang sedih. Ia memberi mereka peringatan terakhir tentang penghakiman yang akan datang kepada Israel. Yesus sangat kesakitan ketika Ia mati. Namun, Ia meminta Bapanya untuk mengampuni mereka yang telah membunuh-Nya. Yesus dipaku di kayu salib di antara dua penjahat yang kejam. Salah satu dari mereka mengakui bahwa Yesus benar-benar Raja. Kepada penjahat itu, Yesus mengucapkan kata-kata pengharapan ketika mereka tergantung di kayu

salib. Orang itu akan bersama Yesus di dalam kerajaan Allah.

Lukas 23:44-56

Ketika Ia mati, Yesus berkata dengan lantang betapa Ia sangat mempercayai Allah. Dia mempercayakan hidup-Nya kepada Allah bahkan saat menghadapi kematian. Orang-orang di kerumunan orang banyak yang menyaksikan kematian-Nya tidak lagi marah dan berteriak-teriak. Mereka sedih. Dunia pun tampak sedih. Saat itu gelap dan tidak ada sinar matahari. Sepertinya Yesus telah gagal menyelamatkan umat Allah dari dosa, maut, dan kejahatan. Namun, seorang pemimpin tentara Romawi memahami kebenaran tentang Yesus. Ia menyadari bahwa Yesus bukanlah seorang penjahat tetapi seseorang yang telah melakukan perbuatan baik. Kemudian seorang pria bernama Yusuf memastikan bahwa tubuh Yesus dirawat dengan baik. Yusuf adalah anggota Sanhedrin dan seorang pengikut Yesus. Para perempuan yang telah mengikuti Yesus dari Galilea menyaksikan semuanya. Mereka tidak bisa sepenuhnya mempersiapkan tubuh-Nya untuk dikuburkan sampai setelah hari Sabat.

Lukas 24:1-12

Banyak perempuan yang setia mendukung Yesus ketika Ia bekerja dan melayani di Israel. Beberapa di antara mereka pergi ke kubur-Nya. Mereka tahu bahwa Yesus telah mati. Mereka mengerti bahwa tubuh-Nya akan tetap berada di dalam kubur untuk selama-lamanya. Tetapi para malaikat memberitahukan bahwa Yesus tidak ada di sana. Kubur adalah tempat bagi orang yang sudah mati. Yesus Sang Mesias telah bangkit! Dia hidup! Perempuan-perempuan yang setia itu bingung dan ketakutan. Para murid tidak percaya dengan berita yang disampaikan oleh para perempuan itu. Yesus telah mengatakan kepada mereka berkali-kali bahwa Ia akan bangkit dari kematian. Tetapi tidak ada seorang pun yang mengerti apa yang Ia maksudkan dengan ini. Pemberitahuan para malaikat ini berarti bahwa tubuh Yesus memiliki kehidupan yang tidak dapat dihancurkan oleh maut. Maut selalu menjadi musuh bagi ciptaan Allah. Yesus menunjukkan bahwa Sang Pencipta kehidupan telah menang atas kematian.

Lukas 24:13-35

Dua orang pengikut Yesus berbincang-bincang sambil berjalan ke kota lain. Jelas bagi mereka, bahwa kuasa Allah telah bekerja melalui Yesus. Mereka yakin bahwa Ia adalah seorang nabi. Mereka sangat berharap bahwa Yesus adalah Raja mereka. Mereka percaya bahwa Yesus akan membebaskan bangsa Israel dari musuh-musuh mereka. Tetapi kemudian Yesus mati. Semua harapan mereka hancur. Ketika mereka mendengar bahwa kubur Yesus kosong, mereka sedih dan bingung. Kemudian seorang asing mulai berbicara kepada mereka. Ia membantu mereka memahami apa yang telah terjadi. Ia menggunakan Perjanjian Lama untuk menjelaskannya. Pertama datang penderitaan dan kematian bagi Mesias. Kemudian datanglah kemuliaan dan kuasa Allah yang ditunjukkan melalui kebangkitan. Orang asing itu menyajikan roti untuk mereka makan. Ketika Ia menyajikan, para pengikut Yesus mengenali-Nya. Sepanjang tahun-tahun pelayanan-Nya, Yesus telah makan bersama dengan berbagai macam orang. Sekarang setelah kematian-Nya, Ia berbagi makanan dengan pengikut-Nya sebagai sahabat mereka.

Lukas 24:36-53

Kata-kata pertama Yesus kepada murid-murid-Nya setelah kematian-Nya adalah kata-kata damai. Dia menjelaskan dengan sangat jelas bahwa Ia bukanlah hantu atau roh. Dia bersama mereka lagi dalam tubuh-Nya yang sebenarnya. Dia bahkan makan ikan yang dimasak. Tetapi teman-teman terdekat-Nya tidak langsung mengenali-Nya. Mereka baru tahu bahwa itu adalah Dia, ketika mereka melihat bekas paku di tangan dan kakinya. Yesus tetap dalam natur manusia yang nyata. Ia juga berbeda dari sebelumnya. Ini adalah misteri yang luar biasa. Yesus menjelaskan bahwa kisah kematian dan kebangkitan-Nya ada di dalam Alkitab. Kisah-kisah, hukum-hukum, nubuat-nubuat, dan puisi-puisi di dalam Perjanjian Lama menunjuk kepada-Nya. Yesus menolong para murid untuk memahami Kitab Suci dengan jelas. Kemudian Ia memberi mereka petunjuk tentang pekerjaan yang harus mereka lakukan. Para pengikut Yesus harus memberitakan kabar baik kepada orang lain. Mereka harus memberitakan tentang pengampunan dan apa artinya mengikuti Yesus. Mereka harus membagikan pesan ini kepada orang Yahudi dan kepada orang-orang dari segala bangsa. Murid-murid sangat bersukacita karena

Yesus telah hidup kembali. Setelah Ia meninggalkan mereka dan kembali ke surga, mereka memuji Allah. Mereka siap untuk membagikan kisah sukacita tentang Yesus dan keselamatan-Nya kepada orang lain.